

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek merupakan satu anggota dari sampel, sebagaimana elemen adalah salah satu anggota dari populasi (Sekaran, 2006). Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan di CV Ayu Lestari.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah keadaan dari sekumpulan orang atau benda, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Badriah, 2014). Pada penelitian ini, sasaran objek yang akan diteliti adalah CV Ayu Lestari, Bumiayu.

B. Teknik Penarikan Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2006). Penelitian ini mengambil sampel dengan cara nonprobabilitas. Pengambilan sampel nonprobabilitas adalah desain pengambilan sampel yang probabilitas elemen dalam

populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui (Sekaran, 2006). Jenis pengambilan sampel nonprobabilitas dengan menggunakan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut (Sekaran, 2006) pengambilan sampel bertujuan adalah pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel 130 dari total 700 karyawan dengan kriteria karyawan yang sudah bekerja minimal selama 1 tahun di CV Ayu Lestari.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sekaran, 2006) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Adapun sifat data primer yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut diperoleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner kepada karyawan CV Ayu Lestari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data primer pada penelitian ini adalah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner sendiri adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan dijawab oleh responden (Sekaran, 2006). Pertanyaan dari kuesioner tersebut terkait

dengan variabel retensi karyawan, komitmen organisasional, *turnover intention* dan kinerja. Untuk dapat mengukur sikap responden pertanyaan atau pernyataan digunakan skala *likert* 1-5 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Retensi Karyawan	Retensi karyawan merupakan usaha perusahaan untuk mempertahankan karyawan yang dimilikinya untuk tetap setia terhadap perusahaan (Mathis dan Jackson, 2006).	1. Komponen organisasi 2. Peluang karir 3. Penghargaan 4. Rancangan tugas 5. Hubungan karyawan	1-5 skala <i>Likert</i>
Komitmen Organisasi	Komitmen organisasional merupakan kekhususan suatu hubungan antara karyawan terhadap perusahaan dan memiliki keterikatan terhadap keputusan karyawan (Mayer dan Allen, 1990).	1. Komitmen afektif 2. Komitmen berkelanjutan 3. Komitmen normatif	1-5 skala <i>Likert</i>
<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover intention</i> merupakan keinginan atau niat karyawan untuk meninggalkan tempat mereka bekerja atas kemauan sendiri atau secara sukarela (Mobley,	1. Memikirkan untuk keluar 2. Pencarian alternatif pekerjaan 3. Niat untuk keluar	1-5 skala <i>Likert</i>

	1978).		
Kinerja	Kinerja merupakan catatan dari hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu (Viswesvaran dan Onez, 2000).	1. <i>Quality</i> 2. <i>Quantity</i> 3. <i>Effort</i> 4. <i>Job Knowledge</i> 5. <i>Compliance with rules</i> 6. <i>Interpersonal competence</i>	1-5 skala <i>Likert</i>

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mampu mengukur aspek apa yang ingin didapat dari penelitian ini dengan akurat. CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai undimensionalitas atau apakah indikator-indikator tiap variabel dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel tersebut. Jika setiap indikator merupakan indikator pengukur variabel, maka akan memiliki nilai *loading factor* yang tinggi. Dengan *Confirmatory Factor Analysis* peneliti ingin menguji apakah indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut, CFA akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor dan jika indikator yang digunakan benar merupakan indikator dari salah satu variabel penelitian maka dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan

loading factor yang tinggi. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam memberikan hasil pengukuran penelitian. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini peneliti akan menguji reliabilitas instrumen dengan menguji butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen dan menggunakan teknik *construct reliability* dengan menggunakan program AMOS. Instrumen dikatakan reliabel jika *construct reliability* $> 0,7$ sebaliknya instrumen tidak reliabel jika *construct reliability* $< 0,7$ (Ghozali, 2011).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan model persamaan *structural equation modeling* (SEM) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen (retensi karyawan dan komitmen organisasional) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) dengan variabel *intervening* (*turnover intention*). SEM merupakan suatu teknik modeling statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu

rangkaian hubungan yang relative kompleks. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak AMOS versi 22 (*Program Analysis Moment of Structural*).

H. Langkah-langkah Dalam SEM

Berikut adalah langkah-langkah SEM menurut (Ghozali, 2011), yaitu:

1. Pengembangan model

Model dibangun sesuai teori yang kuat, karena SEM tidak untuk menghasilkan model tetapi untuk mengkonfirmasi bentuk model, dalam hal ini hubungan kausalitas diantara variabel tidak dibentuk oleh model tetapi dibangun oleh teori yang mendukungnya.

2. Menyusun diagram alur

Tujuan membuat diagram alur yaitu untuk menggambarkan model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama ke diagram jalur agar peneliti dengan mudah dapat mencermati hubungan kausalitas yang ingin diuji.

3. Persamaan struktural

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun model persamaan struktural, yaitu:

- a. Struktural *equation* yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai variabel.
- b. *Measurement model* yaitu menghubungkan variabel laten endorgen atau eksogen dengan variabel indikator (Ghozali, 2011). Komponen ukuran mengidentifikasi variabel laten dan

komponen-komponen struktural mengevaluasi hipotesis hubungan kausal antara variabel laten pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu keseluruhan.

4. Memilih jenis input matrik dan estimasi model

Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis multivariate lainnya, SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau matrik korelasi. Model persamaan struktural diformulasikan dengan menggunakan input matrik varian. Matrik varian memiliki kelebihan daripada matrik korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda (Ghozali, 2011)

5. Menilai identifikasi model struktural

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak variabel.

6. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Tujuan dari evaluasi GOF adalah untuk mengevaluasi pemenuhan asumsi yang disyaratkan SEM dan kesesuaian model berdasarkan kriteria *Goodness of Fit* (GOF) tertentu.

Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit Index*)**Tabel 3.3**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-off Value</i>
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

7. Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model dinyatakan diterima, maka dapat mempertimbangkan dilakukan modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi maka model tersebut harus di *cross validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima (Ghozali, 2011).

